

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terluas di mata dunia internasional. Struktur negara yang terpisah-pisah atas pulau-pulau tersebut, membuat Indonesia memiliki karakteristik sendiri-sendiri dalam setiap pulau, misalnya dari segi bahasa, makanan, adat istiadat, pakaian daerah, tarian dan lagu, dan sebagainya. Semua unsur tersebut membentuk suatu kebudayaan yang beragam dari Sabang sampai Merauke, istilah daerah yang disebut-sebut sebagai jangkauan Indonesia. Kebudayaan-kebudayaan tersebutlah yang membentuk identitas suatu bangsa, karena itu Indonesia dikenal dengan negara multikultur.

Dalam pengertian yang paling umum, kebudayaan merupakan seluruh cara hidup suatu masyarakat atau seluruh aspek pemikiran dan tingkah laku manusia yang diwarisi dari satu generasi ke generasi yang lain melalui proses pembelajaran. Tetapi dalam pertuturan sehari-hari, kebanyakan dari kita membuat pengertian kebudayaan atau mengaitkan dengan fenomena-fenomena seperti bentuk tarian dan musik, makanan, pakaian atau secara umum kesenian. Ini adalah pengertian sempit. Hampir bisa dipastikan sebagian besar orang mengartikan “kebudayaan” sebagai “kesenian”, meskipun sebenarnya kita semua memahami bahwa kesenian hanyalah bagian dari kebudayaan. Hal ini tentulah karena kesenian memiliki bobot besar dalam kebudayaan, kesenian sarat dengan kandungan nilai-nilai budaya, bahkan menjadi wujud dan ekspresi yang menonjol dari nilai-nilai budaya.

Kebudayaan yang biasanya menonjol dalam kehidupan masyarakat yang diwarisi secara turun temurun yaitu salah satunya adalah kebudayaan yang bersifat Tradisi yang sering kali dikaitkan dengan masalah keagamaan atau kepercayaan. Salah satu contoh kebudayaan Indonesia yang bersifat Tradisi yang mempunyai ciri khas unik berasal dari Tidore provinsi Maluku utara yaitu *dabus* atau yang dikenal masyarakat setempat dengan sebutan *Taji Besi*. “*Taji*” yang berarti tusuk atau menusuk dan “*Besi*” yaitu logam yang berasal dari Biji Besi (tambang). Jadi *Taji Besi* dapat diartikan sebagai logam yang berasal dari Biji Besi (tambang) yang ditusuk.

Tradisi *Taji Besi* merupakan salah satu pertunjukan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Tidore Kepulauan pada khususnya dan masyarakat Maluku Utara pada umumnya. Sudah sejak dulu tradisi ini selalu dilaksanakan oleh masyarakat Tidore hingga sekarang dengan selalu menjaga struktur maupun norma yang berlaku pada prosesi pertunjukannya, walaupun kuatnya era globalisasi di jaman modern ini tidak melumpuhkan keberlangsungan akan tradisi *Taji Besi* dari para masyarakat pendukung.

Dari informasi awal yang diungkapkan oleh Bapak Baharudin Ahmad yang juga sebagai salah satu pelaku pada pertunjukan *Taji Besi* mengatakan bahwa di Tidore tradisi *Taji Besi* ini sering dijumpai pada upacara syukuran, sunatan serta upacara adat *Dina* (hitungan hari) kematian. Dalam tradisi ini, Pertunjukannya lebih menonjolkan hal-hal yang bernuansa megis dengan mempertontonkan gerakan-gerakan ekstrim pada setiap pertunjukannya, dimana para pelaku yang terlibat dalam

pertunjukan ini melakukan gerakan menari-nari seperti gaya gerak pencak sambil menusukkan dua buah besi tajam ke bagian dada secara berulang-ulang. Dalam memperagakan gerakan *Taji Besi* para pemain juga diiringi dengan tabuhan rebana dan lantunan syair-syair dengan bahasa arab sehingga suasananya mampu menghidupkan auras ekstrim dari setiap gerakan yang dilakukan oleh para pemainnya.

Dengan gerakan yang tergolong ekstrim dan cukup berbahaya yang dipertontonkan dalam pertunjukan *Taji Besi*, secara logika memang tidak sepatasnya sembarang orang akan melakukan hal tersebut, seharusnya orang yang mempunyai ilmu kebal senjata tajam atau semacamnya yang pantas melakukannya dan kalau tidak, bisa fatal akibatnya. Namun demikian pada pertunjukan *Taji Besi* yang dilakukan oleh masyarakat tidore ini mempunyai sebuah keunikan tersendiri, dimana setiap orang bisa memperagakannya asalkan muslim dan berjenis kelamin laki-laki, karena pada pertunjukan ini mulai dari syekh atau pemimpin pertunjukannya sampai pada seluruh pemainnya adalah laki-laki. Para pemainnya mulai dari orang dewasa bahkan anak remaja pun bisa memperagakan gerakan *Taji Besi* untuk di pertontonkan kepada semua tamu undangan yang hadir pada upacara adat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin mengungkapkan permasalahan dalam penelitian ini yakni” Bagaimana Bentuk Penyajian *Taji Besi*

Dalam Upacara Adat *Dina* Kematian Pada Masyarakat Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan diatas, maka penulis mengemukakan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian *Taji Besi* Dalam Upacara Adat *Dina* Kematian Pada Masyarakat Tidore, Provinsi Maluku Utara

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mempelajari lebih dalam bagaimana penyajian *Taji Besi* pada upacara adat *Dina* kematian pada masyarakat tidore kepulauan
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat terdidik dan mahasiswa, tokoh adat dan tokoh agama yang berada di kota tidore kepulauan.
- c. selain beberapa hal tersebut, penelitian ini juga diharapkan pula dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan ilmu seni budaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dipakai datanya untuk pengembangan upacara adat dimasa sekarang dan yang akan datang.
- b. Dapat dipakai sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya